

INTISARI

Analisis Penerimaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Metode Pembayaran Digital Di Solo Raya Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Oleh

Fika Erlina Wulandari, Erni Suparti, Anita Indrasari

Sektor keuangan terus melakukan inovasi terhadap fasilitas pembayaran dengan menciptakan fasilitas pembayaran *cashless* berbasis QR code yang saat ini dikenal dengan *Quick Response Indonesian Standard Code (QRIS)*. Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang perubahan kedua atas Peraturan Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG tentang implementasi QRIS, menyatakan wajib menggunakan *QRIS* dalam setiap pembayaran di Indonesia yang difasilitasi dengan *Quick Response Code*. Peraturan ini ditujukan untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta percepatan pemulihan ekonomi nasional. Namun transaksi QRIS saat ini masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan transaksi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan QRIS terhadap pengguna selaku pembeli dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Objek penelitian ini merupakan masyarakat Solo Raya yang menggunakan atau tertarik menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran nontunai. Hasil penelitian ini berupa jawaban dari 10 hipotesis yang diajukan, diantaranya 8 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak. Implikasi pada penelitian ini yaitu pemberian rekomendasi untuk meningkatkan penerimaan sistem pembayaran QRIS.

Kata kunci: *Penerimaan Technology, Technology Acceptance Model (TAM), Quick Response Indonesian Standard Code (QRIS)*.

ABSTRACT

Analysis of the Acceptance of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a Digital Payment Method in Solo Raya Using the Technology Acceptance Model (TAM)

by

Fika Erlina Wulandari, Erni Suparti, Anita Indrasari

The financial sector continues to innovate payment facilities by creating facility payment cashless currently known QR code based with Quick Response Indonesian Standard Code (QRIS). Based on Regulation Member of the Board of Governors Number 24/1/PADG/2022 dated 25 February 2022 concerning change second on Regulations of the Board of Governors Number 21/18/PADG concerning implementation of QRIS, stated must use QRIS in every Facilitated payment in Indonesia with Quick Response Code. This regulation is intended for support inclusion finance, incl empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), as well as acceleration recovery economy national. However, QRIS transactions are currently still available spelled out low If compared to with transaction other. This research aims to analyze the relationship between factors that influence QRIS acceptance of users as buyers using the Technology Acceptance Model (TAM). The object of this research is the people of Solo Raya who use or are interested in using QRIS as a non-cash payment tool . The results of this research are answers to 10 proposed hypotheses, of which 8 hypotheses were accepted and 2 hypotheses were rejected. The implication of this research is providing recommendations to increase acceptance of the QRIS payment system.

Keywords: *Technology Acceptance, Technology Acceptance Model (TAM), Quick Response Indonesian Standard Code (QRIS).*